**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, karena melalui pendidikan akan mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil dan berkualitas. Seperti yang diketahui pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang untuk mengubah perilaku dan mengembangkan potensi yang dimilikinya baik itu berupa potensi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegaranya. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang yang dikemukakan tersebut pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Berdasarkan hal tersebut pendidikan di sekolah merupakan salah satu usaha yang pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan disekolah pihak pendidik atau guru adalah pihak yang sangat penting dalam proses pendidikan formal tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru harus melaksanakan peran mengajarnya dengan sebaik-baiknya yang berlandaskan pada kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogis, kompetensi professional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Peran guru dikatakan sangat penting karena guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik, sehingga sebaiknya guru merupakan pihak yang memahami perkembangan peserta didik baik dari segi fisik serta psikis. Sebagaimana keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan bagaimana peran guru mampu memandu proses berjalannya suatu pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2011:58) menyatakan bahwa :

1

Guru merupakan inti dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.

Peran guru yang dikemukakan oleh Rusman tersebut menyatakan posisi dan peranan guru sangatlah penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung kearah keberhasilan, salah satunya keberhasilan dalam membangkitkan motivasi siswanya ketika guru sedang mengajar. Selanjutnya dengan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Harus diingat bahwa hasil belajar yang optimal itu salahsatunya dapat dipengaruhi oleh keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru, adapun macam- macam keterampilan dasar mengajar antara lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, dengan memiliki banyak keterampilan dasar mengajar, diharapkan akan semakin mudah dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya secara optimal.

Proses belajar diawali dengan mengembangakan kemampuan-kemampuan dasar membaca, menulis, dan menghitung agar nantinya anak dapat memenuhi tuntutan dalam bermasyarakat. Kemampuan dasar tersebut dikembangkan sejak anak berada di sekolah dasar. Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006, terdapat lima kelompok mata pelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah. Salah satu kelompok mata pelajaran tersebut yaitu mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran ini terdiri atas pelajaran IPA dan matematika. Kelompok mata pelajaran ini dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri. Berdasarkan keadaan di lapangan, matematika menjadi mata pelajaran yang memiliki materi abstrak, rumit, dan memerlukan ketelitian dalam menghitung menggunakan rumus. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena matematika adalah sarana untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya motivasi serta minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika yang rendah menyebabkan siswa kurang aktif dan bersemangat mengikuti mata pelajaran matematika sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan kemudian menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 19 Januari 2016 di kelas IV SD Inpres Toddopuli 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, peneliti menemukan beberapa gejala yang mengindikasikan bahwa motivasi dan minat belajar siswa di sekolah tersebut masih rendah, diantaranya: ditemukannya siswa yang mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung, sebagian siswa yang tidak mau bertanya ketika menemui kesulitan belajar, terdapat siswa yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, kemudian juga terdapat beberapa siswa yang mengabaikan tugas yang diberikan guru. Selanjutnya pada proses observasi peneliti telah menemukan bahwa telah digunakan penguatan positif, namun penguatan yang diberikan belum variatif. Sehubungan dengan hal tersebut, Sehingga siswa kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas latihan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka timbul fenomena hasil belajar siswa yang rendah akibat kurangnya motivasi serta minat belajar siswa. Berdasarkan masalah tersebut maka salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut guru sebaiknya mengaplikasikan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan memberi penguatan positif.

Hasil penelitian terdahulu oleh Oktavika Trihesty (2015) yaitu tentang Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Daerah Binaan V Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang menunjukkan bahwa: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD daerah binaaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang tahun 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pemberian penguatan guru berada pada kategori tinggi yaitu 63,02%. Sedangkan, rata-rata hasil belajar IPA berada pada kategori baik dengan skor 74,41. Ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,405 dan koefisien determinasi (R2) 16,4% ”.

Keterampilan memberikan penguatan positif mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah laku untuk meningkatkan kegiatan dan usahanya. Penguatan positif sangat bermanfaat bagi siswa, karena dapat meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, memelihara iklim belajar yang kondusif, dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan hal itu, maka upaya mengatasi permasalahan tersebut penulis mengkajinya melalui penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Antara Penguatan Positif Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. Inpres Toddopuli 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara penguatan positif dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Inpres Toddopuli 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketereratan hubungan antara penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Toddopuli 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi Akademik, sebagai acuan teoritis tentang hubungan antara penguatan positif dengan hasil belajar matematika siswa.
4. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi bagi peneliti lain.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi Guru, sebagai masukan efektifnya pemberian penguatan positif dalam pembelajaran matematika siswa.
7. Bagi Siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
8. Bagi Sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.